

**MODERASI BERAGAMA DALAM AL-QUR'AN: STUDI ANALISIS
PENAFSIRAN WAHBAH AZ-ZUHAILI DALAM KITAB TAFSIR
AL-MUNIR ATAS Q.S. AL-BAQARAH [2]: 143**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Disusun Oleh:

Ahmad Harish Maulana

NIM : 18105030070

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Ahmad Harish Maulana
Lamp : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Harish Maulana

NIM : 18105030070

Judul Skripsi : Moderasi Beragama Dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Dalam Tafsir *Al-Munir* Atas Q.S. Al-Baqarah [2]: 143

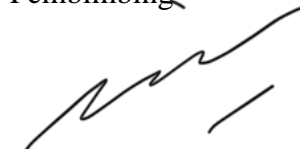
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini maka kami mengharap agar skripsi tugas akhir saudara tersebut di atas, segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Desember 2022

Pembimbing



Dr. Mahbub Ghozali

NIP. 19870414 201903 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Harish Maulana

NIM : 18105030070

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat : Desa Margomulyo, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban

Telp/HP : 08818690892

Judul : Moderasi Beragama Dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Penafsiran
Wahbah Az-Zuhaili Dalam Kitab Tafsir Al-Munir Atas Q.S. Al-
Baqarah [2]: 143

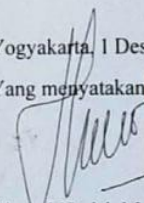
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya Saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 1 Desember 2022

Yang menyatakan


Ahmad Harish Maulana

NIM: 18105030070



HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1998/Un.02/DU/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : MODERASI BERAGAMA DALAM AL-QUR'AN: STUDI ANALISIS PENAFSIRAN WAHBAH AZ-ZUHAILI DALAM KITAB TAFSIR AL-MUNIR ATAS Q.S. AL-BAQARAH [2]: 143

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD HARISH MAULANA
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030070
Telah diujikan pada : Senin, 12 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 639730664c9a6



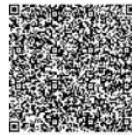
Penguji II
Dr. Ali Imron, S.Th.L., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 63a13d0641ed9



Penguji III
Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 63985bbe1f2e6



Yogyakarta, 12 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63a2b771ed2d

MOTTO

“Dengan hidup yang hanya sepanjang tarikan nafas, jangan tanam apapun

kecuali cinta”

Jalaluddin Rumi

HALAMAN PERSEMBAHAN

**“Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua, khususnya Ibuk
yang sudah lebih dahulu bahagia menanti surga”**

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣad	d	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Z·	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	...'	koma terbalik di atas
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof

ي	Yā	y	ye
---	----	---	----

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis muta' aqqidīn

عدّة ditulis iddah'

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h:

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki penulisan lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, maka ditulis t:

نعمة الله ditulis ni' matullāh

زكاة الفطر ditulis zakātul-fītri

IV. Vokal pendek

___ (fathah) ditulis a ضَرَبَ ditulis *daraba*

___ (kasrah) ditulis i فَهِمَ ditulis *fahima*

___ (dammah) ditulis u كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis diatas)

جاهلية ditulis jāhiliyyah

2. fathah + alif maqsūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis yas'ā

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis majīd

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis furūd

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

أأنتم ditulis *a'antum*

أعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām.

1. Bila diikuti huruf qamariyah, ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

أهل السنّة ditulis *ahl as-sunnah*

ABSTRAK

Penelitian ini diangkat dengan judul *Moderasi Beragama Dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Dalam Kitab Tafsir Al-Munir Atas Q.S. Al-Baqarah [2]: 143*. Penelitian ini diambil atas latar belakang bahwa penulis melihat situasi problematika umat Islam belakangan yang cenderung terjun pada salah satu dari dua sikap pinggir, yakni ekstremisme atau jika tidak liberalisme. Kedua sikap tersebut tentu bukanlah cermin dari *wasatiyyah* yang menjadi karakter fitrah Islam sendiri sesuai dengan gambaran Al-Qur'an.

Fokus kajian pada penelitian ini adalah penafsiran Wahbah Az-Zuhaili atas Q.S. Al-Baqarah [2]: 143 yang tertuang dalam kitab tafsir *Al-Munir*, sebagai jalan untuk mengetahui wajah moderasi beragama perspektif Wahbah Az-Zuhaili. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Selain mengungkap wajah penafsiran, penelitian ini juga berusaha beranjak lebih jauh menggunakan pisau analisis hermeneutis yang berguna dalam mengungkap latar belakang serta faktor-faktor yang memengaruhi Wahbah Az-Zuhaili memiliki penafsiran demikian.

Berdasarkan kajian serta analisis yang dilakukan, penelitian ini membuahkan beberapa kesimpulan. Di antaranya, Wahbah Az-Zuhaili memiliki penafsiran dan pemaknaan terhadap *ummatan wasathan* yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 143 sebagai golongan yang terbaik dan adil. Wahbah juga menyimpulkan bahwa di antara representasi konkret yang paling utama dari *wasatiyyah*-an itu adalah bagaimana saat kelak di hari kiamat umat Islam menjadi saksi terhadap umat-umat terdahulu. Dan ditegaskan kembali oleh Wahbah, bahwa persaksian atas umat-umat terdahulu menjadi pertimbangan dan musabab *wasatiyyah* Islam. Penafsiran yang disajikan Wahbah dalam kitab tafsir *Al-Munir* tersebut didominasi oleh dua aspek besar, yakni aspek kebahasaan dan aspek fiqih. Kenyataan tersebut dilatarbelakangi oleh faktor pendidikan serta lingkungan di mana Wahbah hidup, terutama dalam budaya dan kultur penempatan pendidikan keagamaan oleh keluarga berbagai elemen dalam hidup Wahbah yang religius-tradisionalistik.

Keywords: Moderasi Beragama, Ummatan Wasathan, Wahbah Az-Zuhaili

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puja dan puji hanya, terus, dan tetap bagi Allah, walau itu semua tidak sebanding untuk menebus segala *hidayah* dan *ma'unah*-Nya. Barangkali di antara *hidayah*-Nya adalah pilihan serta kesempatan penulis menimba ilmu di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga selama ini, sungguh merupakan suatu *ni'mat* yang tak akan pernah selesai penulis syukuri. Dan akhirnya, dengan *ma'unah*-Nya, penulisan skripsi ini puna meski masih amat jauh dari kata sempurna.

Kemudian, penulis meyakini bahwa penulisan skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan, dukungan, hingga pengaruh dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan ini penulis memohon kesempatan untuk mengucapkan terimakasih yang agung kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., Dosen Pembimbing Akademik penulis, yaitu Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum., tak lupa juga kepada seluruh *stakeholder* yang telah membina dan mengelola kampus UIN Sunan Kalijaga.

2. Bapak Dr. Mahbub Ghozali, sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia membimbing dan menerima skripsi ini, sehingga dengan arahan beliau penulisan skripsi ini bisa selesai dan terarah. Pemikiran dan tulisan-tulisan beliau sangat menginspirasi penulis.
3. Seluruh Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Teruntuk kedua orang tua penulis, Ibu Hermin dan Bapak Muhammad Ja'far, serta seluruh keluarga besar penulis.
5. Keluarga besar Pondok Pesantren Langitan, yang telah menjadi rumah, keluarga, dan "tempat kembali" penulis.
6. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2018, terkhusus sobat SSWS tercinta.
7. Teman-teman se-atap GOR KKN 105, Desa Gumelem, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang.
8. Kepada seluruh guru, keluarga, teman yang sudah menjadi bagian dari kehidupan penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, serta semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas dalam segala hal.

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	12
G. Kerangka Teori.....	15
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II	18
MODERASI BERAGAMA DALAM AL-QUR'AN.....	18
A. Tinjauan Umum Moderasi Beragama	18
B. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama	21
1. Prinsip Universalitas.....	21
2. Prinsip Integrasi	23
3. Prinsip Multikulturalisme	24
C. Respons Al-Qur'an Terhadap Moderasi Beragama.....	26
1. <i>Wasatīyyah</i> bermakna sikap adil dan pilihan	29
2. <i>Wasatīyyah</i> bermakna paling baik dan pertengahan	30

3. <i>Wasatiyyah</i> bermakna paling ideal, dan berilmu	31
4. <i>Wasatiyyah</i> bermakna di tengah-tengah atau pertengahan	32
BAB III.....	33
BIOGRAFI WAHBAH AZ-ZUHAILĪ DAN KITAB TAFSIR AL-MUNĪR ..	33
A. Biografi Wahbah Az-Zuhaili	33
1. Karir Kepengajaran dan Jabatan	35
2. Karya-Karya	36
3. Pemikiran Wahbah Az-Zuhaili	38
B. Biografi Kitab Tafsir al-Munīr	40
1. Latar Belakang Penulisan	40
2. Sistematika Tafsir Al-Munir.....	42
3. Metode dan Corak Tafsir Al-Munir.....	46
BAB IV	49
MODERASI BERAGAMA DALAM AL-QUR’AN:.....	49
ANALISIS PENAFSIRAN WAHBAH AZ-ZUHAILĪ DALAM KITAB	49
TAFSIR AL-MUNIR	49
A. Penafsiran Wahbah Az-Zuhailī Atas Q.S. Al-Baqarah [2]: 143	49
B. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili: Sebuah Analisis Hermeneutis	57
C. Relevansi Pemikiran Wahbah Az-Zuhaili Dalam Konteks Indonesia Modern.....	62
BAB V.....	67
PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Studi dan pembahasan tentang Al-Qur'an tidak pernah ada habisnya. Selalu ada hal menarik dari setiap sisinya. Al-Qur'an ibarat sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang dari mana Al-Qur'an itu didekati.¹ Kehadiran berbagai ragam fenomena dan dinamika Islam kekinian telah memantik gelombang analisa dari para pemerhati, terutama kaum intelektual dalam menyibak akar persoalan dari terorisme,² fundamentalisme,³ dan radikalisme⁴ dalam Islam. Fenomena-fenomena ini selalu menjadi diskursus aktual yang tidak pernah purna untuk dibicarakan baik dalam sorot media maupun ruang-ruang diskusi akademis. Hal ini menunjukkan selalu ada identifikasi yang khas terhadap fenomena-fenomena tersebut, hingga tidak jarang kekhasan itu melahirkan teoretisasi-teoretisasi dari berbagai elemen pemikiran.⁵

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Jakarta: PT. Mizan Pustaka, 2013), hlm. 4.

² Terorisme merupakan suatu usaha untuk menciptakan ketakutan, kengerian, dan kekejaman oleh seseorang atau golongan tertentu. Lihat A Faiz Yunus, *Radikalisme, Liberalisme dan Terorisme: Pengaruhnya Terhadap Agama*, *Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, Vol. XIII, No. I, Tahun 2017, hlm. 80.

³ Fundamentalisme ialah paham yang berusaha untuk memperjuangkan atau menerapkan sesuatu yang dianggap mendasar. Lihat Dewi Ratnasari, *Fundamentalisme Islam*, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.4 No.1, Januari-Juni 2010, hlm. 2.

⁴ Radikalisme merupakan paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan dalam dimensi sosial dan politik dengan cara kekerasan atau ekstrem. Lihat A Faiz Yunus, "Radikalisme, Liberalisme dan Terorisme: Pengaruhnya Terhadap Agama", *Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, Vol. XIII, No. I, Tahun 2017, hlm. 82.

⁵ Agus Maftuh, *Negara Tuhan: The Thematic Encyclopedia* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2004), hlm. 4.

Saat ini, paling tidak, ada dua hal besar yang menjadi tantangan umat Islam. Pertama, kecenderungan sebagian kalangan umat Islam untuk bersikap ekstrem dan ketat dalam memahami teks-teks keagamaan, serta mencoba memaksakan cara tersebut untuk diadopsi oleh masyarakat muslim, di mana bahkan yang dalam beberapa halnya menggunakan kekerasan. Kedua, kecenderungan lain yang juga bersifat ekstrem, akan tetapi kali ini terlampaui longgar dalam beragama, serta tunduk pada perilaku serta pemikiran negatif yang berasal dari budaya dan peradaban lain. Dalam upayanya itu mereka mengutip teks-teks keagamaan (Al-Qur'an dan hadis) dan karya-karya ulama klasik (*turās*) sebagai landasan dan kerangka pemikiran, hanya sayangnya dipahami secara tekstual belaka tanpa menggubris konteks kesejarahan. Sehingga tidak heran jika keadaan mereka seperti generasi yang terlambat lahir, sebab hidup di tengah masyarakat modern dengan pola pikir lampau.

Di dalam Islam sendiri tidak dikenal membenaran terhadap sikap ekstrem, tidak pula diterima sebuah sikap menyepelekan tuntunan maupun aturan syariat. Karakter pertengahan Islam sangat jelas dalam seluruh aspek dan bidang yang ada dalam kehidupan manusia, baik dalam hal ibadah, muamalah, pemerintahan, perekonomian, dan sebagainya.⁶ Ibnu Asyur menegaskan, sebagaimana dikutip Zuhairi Misrawi, bahwa karakter Islam yang asli adalah moderat, adil, dan senantiasa memilih jalan tengah. Sikap moderat, tidak ekstrim

⁶ Dzulqarnain M. Sanusi, *Antara Jihad Dan Terorisme* (Makasar: Pustaka As-Sunnah, 2011), hlm. 17.

kanan dan tidak pula ekstrim kiri, merupakan nilai mulia yang diteladankan dalam pergumulan Islam.⁷

Islam sebagai agama, menekankan adanya kehidupan yang harmonis antar sesama makhluk serta dapat membangun kultur masyarakat berperadaban dengan mengusung sifat terbuka, demokratis, toleran, dan damai. Oleh karenanya dalam aktualisasinya, harus ada pilar-pilar di tengah masyarakat yang berkesadaran menegakkan prinsip persaudaraan dan mengikis segala betuk fanatisme golongan ataupun kelompok, sebab pada dasarnya sudah menjadi fungsi dari setiap agama, untuk menciptakan kesatuan sosial agar manusia tetap utuh di bawah nilai ketuhanan.⁸ Seperti diketahui, konflik dan kekerasan kolektif yang melibatkan agama telah menjadi masalah yang selalu muncul dalam beberapa waktu terakhir. Konflik dan kekerasan tersebut dapat berupa konflik antar umat beragama (*inter religious*). Contoh paling mudah seperti konflik pembangunan rumah ibadat yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Tentunya, ada banyak analisis dan pandangan mengenai fakta tersebut. Salah satu faktor penyebab konflik ini terjadi ialah lantaran perbedaan pendapat antara penganut agama. Pemikiran yang tidak sepeham melahirkan masyarakat yang berkelompok dan mengakibatkan perpecahan.

Satu di antara sekian solusi yang mencoba digagas dan digelombangkan sampai saat ini ialah moderasi. Sikap moderasi merupakan sikap yang menghubungkan antar unsur yang berbeda dengan mencari titik temu di antara

⁷ Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme* (Jakarta: Fitrah, 2007), hlm. 59.

⁸ Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformatif* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), hlm. 148.

unsur-unsur yang berbeda. Kolaborasi tersebut berlangsung dalam berbagai aspek kehidupan, mulai politik, ekonomi, pendidikan, ilmu pengetahuan, dan lain-lain. Tujuannya adalah untuk menjawab permasalahan baru, dengan cara baru, dan untuk menghasilkan jawaban baru. Dalam moderasi beragama misalnya, dikehendaki kolaborasi secara internal dan eksternal antar pemeluk agama untuk menjawab berbagai tantangan keagamaan sehingga ditemukan cara-cara baru sekaligus jawaban baru dalam mengatasi berbagai permasalahan baru yang selalu menyergap.

Wahbah Az-Zuhaiḥī adalah satu di antara sekian mufasir yang menarik perhatian penulis. Dalam penelitian kali ini, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah tema yang menelaah penafsiran Wahbah Az-Zuhaiḥī atas Q.S. Al-Baqarah ayat 143 yang ia tuangkan dalam salah satu karyanya, yakni kitab tafsir *Al-Munir*. Mengapa memilih Wahbah Az-Zuhaiḥī? Sebab Wahbah selama ini adalah tokoh intelektual muslim yang dikenal dunia dengan gagasan dan semangat moderatnya. Oleh karenanya, melalui penelitian ini, di samping menyelami, sekaligus akan dibuktikan sejauh apa pemikiran Wahbah tersebut menjadi solusi atas berbagai persoalan yang menyangkut moderasi beragama. Mengapa memilih kitab tafsir *Al-Munir* dibanding tafsir *Al-Wasīṭ*? Sebab Wahbah jauh lebih luas dan mendalam menuangkan pemikirannya dalam *Al-Munir* dibanding *Al-Wasīṭ*, sehingga diharapkan gambaran utuh dari gagasan Wahbah akan didapatkan dalam *Al-Munir*. Mengapa Q.S. Al-Baqarah ayat 143? Sebab ayat tersebut adalah yang paling banyak digunakan dan yang agaknya menempati urutan paling atas di antara ayat yang lain dalam kampanye moderasi beragama. Ayat tersebut dianggap yang paling

representatif dalam kaitannya dengan segala hal yang menyangkut moderasi beragama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, kemudian penulis mengambil dua titik fokus dalam penelitian ini, yang tertuang menjadi dua rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana bentuk pemaknaan Wahbah Az-Zuhaiġi terhadap moderasi beragama dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 143?
2. Bagaimana faktor-faktor yang memengaruhi penafsiran Wahbah Az-Zuhaiġi terhadap moderasi beragama dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 143?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari poin-poin rumusan masalah di atas, maka dapat terkonstruksi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana bentuk pemaknaan Wahbah Az-Zuhaiġi terhadap moderasi beragama dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 143.
2. Untuk menjelaskan bagaimana faktor-faktor yang memengaruhi penafsiran Wahbah Az-Zuhaiġi terhadap moderasi beragama dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 143.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang wacana untuk kian memperkaya pengetahuan dalam khazanah ilmiah bidang tafsir Al-Qur'an. Lebih khusus, warna dan karakteristik baru tentang moderasi beragama perspektif Wahbah Az-Zuhaili ini dapat diterima untuk kian meramaikan panggung-panggung diskursus tentang moderasi.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi hingga bahan pertimbangan untuk karya-karya penelitian berikutnya yang semacam.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi kegiatan yang berkelindan dengan penelitian tafsir, khususnya aktifitas-aktifitas penafsiran dalam konteks moderasi beragama.
 - b. Kesimpulan terkait moderasi beragama dalam penelitian ini diharapkan dapat diterima sebagai pengetahuan baru tentang latar belakang yang memengaruhi penafsiran Wahbah Az-Zuhaili terkait moderasi beragama.

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran dan pengamatan penulis terhadap karya-karya kepastakaan yang pernah ditulis dalam tema yang semacam, penulis dapat sampaikan bahwa penelitian ataupun tulisan yang membahas moderasi beragama perspektif Al-Qur'an terbilang sudah cukup banyak. Oleh karenanya, tugas penulis saat ini adalah mencari dan mengetahui posisi penelitian penulis di antara sekian penelitian yang sudah pernah dilakukan. Dalam sesi penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya ini, penulis lebih dulu akan membaginya dalam tiga tahap tinjauan, yakni penelusuran terhadap karya-karya tentang moderasi beragama dalam Al-Qur'an, penelusuran terhadap karya-karya tentang Wahbah Zuhayli, dan penelusuran terhadap karya-karya yang meneliti kitab tafsir *Al-Munir*.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ulfatul Maghfiroh, dengan judul *Moderasi dalam Perspektif Al-Qur'an*. dalam skripsinya, Ulfa menyatakan bahwa Peristiwa Tahkim yang melahirkan banyak kubu dalam Islam ternyata juga melahirkan sikap fanatik terhadap golongannya. Sebut saja Syiah dan Khawarij, adalah dua kelompok Islam yang awalnya memiliki satu visi dan misi. Setelah peristiwa Tahkim atau arbitrase, mereka menjadi dua kelompok yang selalu bersebrangan. Selain Syiah dan Khawarij, lahir pula kelompok ketiga, yaitu Murji'ah. Kelompok ini dianggap paling moderat di antara dua kelompok sebelumnya. Mereka dinilai loyal terhadap Sayyidina Ali serta pengikutnya juga menghargai pemerintah sesudahnya yakni Muawiyah bin Abu Sufyan. Memasuki abad kedua hijriyah, yakni saat muncul banyak tokoh ahli debat, kelompok

Murji'ah terpisah menjadi dua. Kelompok pertama disebut Murji'ah moderat dan kelompok kedua disebut Murji'ah sunnah. Kelompok Ahlussunnah yang muncul abad keempat disebut sebagai adopsi dari kelompok Murjiah moderat pada saat itu. Sedangkan kelompok yang disebut Murji'ah Sunnah dinilai sebagai kelompok yang radikal atau ekstrem. Mereka biasa meremehkan amal perbuatan karena terlalu mendewakan keimanan saja.⁹

Untuk menghadapi problematika dengan substansi akar permasalahan serupa di masa kini, dalam skripsinya, Ulfa menegaskan bahwa salah satu solusi yang bisa digunakan adalah dengan menanamkan sifat moderat, ramah, dan toleransi dalam beragama. Terlepas dari pro kontra berbagai pihak tentang moderasi, Ulfa berkeinginan mengkaji makna moderasi dalam Al-Qur'an. Dalam skripsinya, Ulfa merujuk kepada beberapa pandangan mufasir seperti Sayyid Qutb, Wahbah Az-Zuhaiḥī, Asy-Syinqīṭi, Asy-Syaukani, Ibnu Kasīr, dan sebagainya. Namun rujukan utama yang digunakan adalah Pandangan Prof. Dr. Quraish Shihab dalam tafsirnya Al-Mishbah.¹⁰ Hal inilah yang kemudian membedakan skripsi ini dengan penelitian penulis. Dibantu dengan beberapa karya terdahulu seperti skripsi karya Ulfa ini, penulis akan berfokus pada moderasi beragama dalam penafsiran dan pemaknaan Wahbah Az-Zuhaiḥī serta latar belakang yang mengelilingi Wahbah dalam melakukan penafsiran dan pemaknaan.

⁹ Ulfatul Magfirah, "Moderasi Dalam Islam Prespektif Al-Qur'an", Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2015, hlm. 2-4.

¹⁰ Ulfatul Magfirah, "Moderasi Dalam Islam Prespektif Al-Qur'an", hlm. 20.

Kemudian skripsi oleh Syukur Salim yang berjudul *Kerukunan Umat Beragama: Studi Komparatif Antara Tafsir Mafatih Al-Ghaib dan Tafsir Al-Misbah*. Dari latar belakang penelitian skripsi ini ada beberapa permasalahan, di antaranya sebagai berikut: pertama, bagaimana penafsiran tentang kerukunan umat beragama dalam tafsir Mafatih al-Ghaib dan tafsir al-Misbah dan bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran tentang kerukunan umat beragama dalam tafsir Mafatih al-Ghaib dan tafsir al-Misbah. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan sebuah metode yaitu analisis komparatif, yakni sebuah metode yang membandingkan data dari perpustakaan yang merupakan data kualitatif untuk untuk menemukan persamaan dan perbedaan terhadap suatu ide. Pembahasan skripsi ini berisi tentang kerukunan umat beragama menurut tafsir Mafatih al-Ghaib dan menurut tafsir Al-Misbah, meliputi bagaimana seharusnya menjadi manusia yang bertaqwa, karna Islam datang tidak hanya mempertahankan eksistensinya sebagai agama tetapi mengakui ekstensi agama lain dan memberinya hak untuk hidup berdampingan sambil menghormati pemeluk-pemeluk agama lain. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang umat beragama, bagaimana sikap yang seharusnya di ambil untuk mencapai kesehajteraan bersama. Perbedaannya, Syukur Salim membandingkan penafsiran dari tafsir Mafatih al-Ghaib dan tafsir al-Misbah, untuk menemukan titik persamamaan dan perbedaan dalam memahami ayat tentang kerukunan umat beragama yang terdapat dalam Al-Qur'an sedangkan penulis menggunakan tafsir *Al-Munir* milik Wahbah Az-Zuhaiifi.¹¹

¹¹ Syukur Salim, "Kerukunan Umat Beragama: Studi Komparatif Antara Tafsir Mafatih Al-Ghaib Dan Tafsir Al-Misbah", Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Raden Intan, Lampung, 2017, hlm. 11.

Kedua, penelusuran terhadap penelitian yang mengkaji tentang Wahbah Az-Zuhaili. Di antaranya ada sebuah skripsi yang berjudul *Ayat-Ayat Pluralisme Agama: Studi Komparatif Tafsir al-Munir fi al-‘Aqidah wa al-Syari’ah wa all-Manhaj dan Tafsir al-Misbah* yang ditulis oleh Aidah Mega Kumalasari. Dalam skripsinya tersebut, Aidah menguraikan sisi-sisi yang menjadi persamaan maupun perbedaan antara pemikiran Wahbah Az-Zuhaili dan Quraish Shihab dalam rangka penafsiran atas ayat-ayat pluralisme dalam Al-Qur’an. Skripsi tersebut, secara ringkas, menyimpulkan bahwa dari enam ayat Al-Qur’an yang berbicara tentang pluralisme yang diambil oleh Aidah, tiga di antaranya kedua mufasir memiliki persamaan gagasan penafsiran sementara tiga selebihnya terdapat perbedaan. Akan tetapi, secara umum dapat disimpulkan bahwa kedua mufasir satu visi dalam merekonstruksi pluralisme bahwa keimanan menjadi hak prerogatif setiap manusia yang tidak bisa diganggu, meski itu tidak menghalangi bagi sesama manusia untuk saling berkontribusi satu sama lain dalam ranah sosial.¹²

Kemudian, ada sebuah skripsi yang meneliti tentang Wahbah, yang berjudul *Sejarah Pemikiran Wahbah al-Zuhayli: Moderasi Dalam Hukum Islam*, yang ditulis oleh Anfasa Naufal Reza Irsali. Dalam skripsinya tersebut, Anfasa memberikan kesimpulan bahwa Wahbah Az-Zuhaili merupakan tokoh intelektual Islam yang berpemikiran moderat, yang oleh karenanya gagasan pemikirannya, khususnya tentang hukum Islam, dirasa mempunyai pengaruh besar di Indonesia, dan oleh sebab itu pemikiran serta kontribusi Wahbah Az-Zuhaili tentang hukum

¹² Aidah Mega Kumalasari, “Ayat-Ayat Pluralisme Agama: Studi Komparatif Tafsir al-Munir fi al-‘Aqidah wa al-Syari’ah wa all-Manhaj dan Tafsir al-Misbah”, Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur’an, Jakarta, 2019.

Islam sangat relevan untuk diaktualisasikan dalam kultur dan budaya hukum Islam di Indonesia.¹³

Ketiga, penelusuran terhadap penelitian yang mengambil objek kajian kitab tafsir *Al-Munir*. Di antara penelitian tersebut, ada sebuah skripsi berjudul *Ikhlas Menurut Wahbah Az-Zuhaili Dalam Kitab al-Tafsir al-Munir: Aqidah, Syari'ah, dan Manhaj* yang ditulis oleh Siratal Mustakim. Dalam skripsinya tersebut, Siratal mengambil beberapa ayat di dalam al-Qur'an yang dinilai cukup representatif dan kohesif untuk digunakan sebagai objek tafsir tentang makna *ikhlas* melalui perspektif Wahbah Az-Zuhaili. Dalam uraiannya, ia mendefinisikan *ikhlas* lebih dulu, yakni bahwa *ikhlas* ialah melandasi segala amal perbuatan dan memurnikan motivasi pelaksanaannya hanya karena Allah, bukan karena entitas lain siapapun dan apapun selain Allah. Kemudian, Siratal juga menjelaskan bagaimana cara untuk berlaku *ikhlas* tersebut menurut pandangan Wahbah Az-Zuhaili, meliputi menyembah Allah semata tanpa menyekutukan-Nya, menghindari *syirik*, serta menghindari *riya'*.¹⁴

Terakhir, ada pula sebuah artikel yang berjudul *Kajian Tafsir Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili* yang ditulis oleh Moch. Yunus. Dalam artikelnya tersebut, Yunus berkesimpulan bahwa kitab *al-Tafsir al-Munir* tergolong karya tafsir kontemporer. Wahbah Az-Zuhaili sebagai pengarang, menulisnya dengan

¹³ Anfasa Naufal Reza Irsali, "Sejarah Pemikiran Wahbah al-Zuhayli: Moderasi Dalam Hukum Islam", Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019.

¹⁴ Siratal Mustakim, "Ikhlas Menurut Wahbah Al-Zuhaili Dalam Kitab al-Tafsir al-Munir: Aqidah, Syari'ah, dan Manhaj", Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu, 2020.

gaya bahasa dan penyampaian yang ringan dan mudah dipahami, serta menggunakan sekian metode dan teori analisis serta penafsiran yang akurat-kompatibel sehingga menghasilkan produk penafsiran yang relevan-solutif atas tuntutan zaman dan problematika kekinian.¹⁵

Setelah menguraikan secara singkat masing-masing isi dari setiap penelitian yang telah penulis telusuri di atas, kiranya dapat ditarik kesimpulan bahwa, bila diamati, di sana masih belum banyak yang meneliti pemikiran Wahbah Az-Zuhaili tentang isu-isu keragaman, kebebasan, dan toleransi lintas agama. Hemat penulis, faktor kejarangan tersebut di antaranya karena anggapan umum khalayak bahwa akan kurang menarik jika meneliti isu-isu terkait lintas agama pada sosok dan pemikiran tokoh seperti Wahbah Az-Zuhaili. Akan tetapi berbeda dengan penulis, yang menangkap hal itu, justru, sebagai momentum baik untuk menggali perhatian Wahbah Az-Zuhaili pada isu kebebasan beragama, dengan harapan akhir konsep dari pemikiran Wahbah Az-Zuhaili yang berbasis Al-Qur'an tersebut dapat diusulkan untuk menjadi karakter pluralisme milik Islam.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan seperangkat cara yang terstruktur dan terkonsep untuk mencapai sebuah target dalam suatu proses penelitian. Metode

¹⁵ Moch. Yunus, "Kajian Tafsir Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili", *Humanistika*, Volume IV, Nomor 2, Juni 2018.

penelitian juga merupakan cara kerja tersistem yang ditempuh agar memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan demi mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁶

Adapun dalam penelitian ini, ada beberapa metode penelitian yang digunakan:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian *library research* (penelitian kepustakaan). Sebab yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah salah satu literatur dalam bentuk kitab tafsir karya Wahbah Az-Zuhaili.

2. Sumber Data

Sumber data yang menjadi referensi dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang sekaligus sebagai objek kajian dalam penelitian ini adalah kitab tafsir berjudul *Al-Tafsir al-Munir: fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* yang ditulis oleh Wahbah Az-Zuhaili. Sedangkan sumber data sekunder pendukung yang akan memperkaya penelitian ini diperoleh dari data penunjang seperti buku, kitab, jurnal, internet, maupun data-data referensial yang lain yang masih relevan dengan tema penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggali dan menelusuri berbagai variabel-media referensial yang kiranya relevan dan dapat menjadi bahan

¹⁶ Erwati Aziz dan Nashruddin Baidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 13.

pendukung terhadap objek kajian. Oleh karenanya, dalam hal ini, penulis akan mencari berbagai informasi baik yang berhubungan dengan tokoh, isu yang menjadi tema kajian, maupun yang berkaitan dengan karya-karya tokoh yang bersangkutan.

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian analisis-deskriptif. Di mana langkah yang lebih dulu dilakukan adalah menghimpun data-data, untuk kemudian dilakukan penjelasan dan kajian secara historis-kritis. Adapun langkah bertahap dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

- a. Setelah melakukan penelusuran dan penghimpunan data-data, baik yang berasal dari data primer maupun sekunder, kemudian akan dilakukan penyesuaian dari aspek penjelasan, juga relevansinya dengan beberapa bagian yang menjadi sub-sub bahasan yang telah terbagi dan terkonsep sebelumnya.
- b. Setelah data-data tersebut terorganisir ke dalam sub pembahasannya masing-masing, selanjutnya akan dilakukan eksekusi berupa analisis terhadap penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dalam kitab *al-Tafsir al-Munir* atas ayat-ayat pluralisme dalam Al-Qur'an.
- c. Pada tahap akhir akan lahir sebuah kesimpulan yang diharapkan mampu menjawab persoalan-persoalan kekinian yang menjadi keresahan.

G. Kerangka Teori

Di dalam hermeneutika teks, terdapat sebuah teori interpretasi teks yang disebut dengan *fusion of horizons*. Teori tersebut digagas oleh salah seorang pemikir dan filsuf dalam bidang hermeneutika, yakni Hans-Georg Gadamer. Teori *fusion of horizons* tersebut akan digunakan dalam mengeksekusi inti dari penelitian ini, utamanya dalam rangka mengungkap bagaimana sesungguhnya latar belakang yang ada di sekeliling kehidupan Wahbah Az-Zuhairi sehingga ia memiliki pola dan wajah penafsiran demikian atas moderasi beragama dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 143.

Gadamer berpendapat bahwa penafsiran adalah peleburan horizon-horizon (*fusion of horizons*), yaitu horizon penulis atau pengarang dan horizon penafsir atau pembaca, pada masa lalu dan masa kini. Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa makna teks sebagai produk aktivitas penafsiran pasti akan melampaui penulis atau pengarang teks itu sendiri. Oleh karena itu, menjadi maklum apabila setiap pemahaman yang lahir tidak semata-mata reproduktif tetapi produktif.¹⁷

Penggabungan horizon tersebut dapat dipahami bahwa dalam proses penafsiran, seseorang harus sadar bahwa di sana ada dua horizon, yakni horizon teks dan horizon pembaca. Kedua horizon tersebut selalu hadir dalam proses pemahaman dan penafsiran. Seorang pembaca teks memulainya dengan cakrawala hermeneutiknya, namun dia juga memperhatikan bahwa teks juga mempunyai

¹⁷ Ulya, *Berbagai Pendekatan Dalam Studi Al-Qur'an: Penggunaan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Dan Kebahasaan Dalam Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Idea Press, 2017), hlm. 62-63.

horizonnya sendiri yang mungkin berbeda dengan horizon yang dimiliki pembaca. Kedua horizon ini harus dikomunikasikan, sehingga ketegangan antara keduanya dapat diatasi. Karena itulah, ketika seseorang membaca teks yang muncul pada masa lalu, maka dia harus memperhatikan horizon historis di mana teks itu muncul, diungkapkan, dan ditulis.¹⁸

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, penelitian ini terbagi menjadi lima sub bab yang terstruktur. Maka dari itu sistematika pembahasan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang, di mana garis besarnya ialah dalam upaya penyajian fakta dan persoalan yang menjadi keresahan penulis hingga mencapai keputusan mengapa penting memilih tema penelitian ini. Isi dari latar belakang tersebut meliputi, sejarah pergulatan dan pergumulan historis agama Islam dengan budaya dan peradaban manusia dari masa ke masa, kemudian perlahan menarik problematika keagamaan tersebut dalam konteks moderasi, hingga bagaimana akhirnya Wahbah Az-Zuhaili dengan penafsirannya atas ayat-ayat Al-Qur'an yang bernuansa moderat yang tersaji dalam kitab *al-Tafsir al-Munir*. Bab ini juga berisi tujuan serta manfaat penelitian, dan

¹⁸ Irsyadunnas, *Tafsir Ayat-Ayat Gender ala Amina Wadud Perspektif Hermeneutika Gadamer*, Jurnal Musawa, Vol. 14, No. 2 Tahun 2015, hlm. 129.

juga tinjauan pustaka yang menguraikan berbagai penelitian terdahulu dalam tema semacam, berikut penjelasan signifikansi dan distingsi.

Bab kedua, berisi penjelasan bagaimana Islam, khususnya Al-Qur'an, memandang moderasi beragama. Isi dalam bab ini pula yang akan menjadi gambaran umum serta pijakan untuk bab-bab berikutnya, sebelum beranjak ke konteks-konteks yang lebih spesifik nantinya.

Bab ketiga, berisi penjelasan tentang *setting historis* di balik sosok Wahbah Az-Zuhai'fi dan kitab *al-Tafsir al-Munir*. Bab ini akan berguna untuk mengetahui latar belakang logis mengapa Wahbah Az-Zuhai'fi dengan *background* keilmuannya memiliki penafsiran serta pemaknaan demikian.

Bab keempat, adalah puncak eksekusi penelitian yang berisi tentang penjelasan bagaimana pandangan moderasi beragama Wahbah AzZuhai'fi melalui penafsirannya atas Q.S. Al-Baqarah [2]: 143 dalam kitab *al-Tafsir al-Munir*. Dari bab ini pula akan diketahui atas latar belakang apa Wahbah Az-Zuhai'fi memiliki penafsiran demikian melalui teori hermeneutika Hans Georg Gadamer.

Bab kelima, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian ini, sekaligus merupakan jawaban atas substansi persoalan yang menjadi keresahan penelitian. Bab ini juga disertai kritik dan saran sebagai variabel penyempurna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan dan menganalisis penafsiran serta pemaknaan Wahbah Az-Zuhaili dalam terang tema moderasi beragama, maka dapat diguguskan beberapa inti kesimpulan yang sekaligus menjadi jawaban dari rumusan masalah sebelumnya, sebagai berikut:

1. Wahbah Az-Zuhaili dalam kitab tafsir Al-Munir, menafsirkan *ummatan wasatan* yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 143 sebagai golongan yang terbaik dan adil. Mereka (umat Nabi Muhammad) adalah sebaik-baik umat yang senantiasa mengedepankan dan membudayakan *wasatiyyah* sebagai sikap dan nilai dalam segala hal, tidak melampaui batas dan tidak pula teledor dalam urusan agama maupun urusan dunia. Golongan yang disebut sebagai *ummatan wasatan* adalah juga mereka yang tidak bersikap berlebih-lebihan dalam urusan agama serta tidak melalaikan hal-hal yang menjadi kewajiban mereka. Oleh karenanya, sebagaimana yang digambarkan Wahbah, mereka bukanlah kaum materialis seperti orang-orang Yahudi dan kaum *musyrik*, bukan pula kaum yang dengan ideologi spiritualistic buta seperti orang-orang Nasrani. Akan tetapi *ummatan wasatan* adalah potret suatu golongan yang berhasil menggabungkan antara dua aspek hak dalam kehidupan manusia, yakni hak jasmani dan hak rohani, serta tidak mengabaikan salah satu dari kedua aspek tersebut. Dalam

penafsirannya, Wahbah juga menyimpulkan bahwa di antara representasi konkret yang paling utama dari ke-*wasatiyyah*-an itu adalah bagaimana saat kelak di hari kiamat umat Islam menjadi saksi terhadap umat-umat terdahulu. Hingga pada akhirnya ditegaskan kembali oleh Wahbah, bahwa persaksian atas umat-umat terdahulu menjadi pertimbangan dan musabab *wasatiyyah* Islam.

2. Setelah melakukan usaha analisis secara hermeneutis terhadap faktor yang memengaruhi penafsiran Wahbah Az-Zuhaili terhadap Q.S. Al-Baqarah [2]: 143 dalam konteks moderasi beragama yang tersaji dalam kitab tafsir *Al-Munir*, maka didapati kesimpulan bahwa penafsiran yang disajikan Wahbah dalam kitab tafsir *Al-Munir* didominasi oleh dua aspek besar, yakni aspek kebahasaan dan aspek fiqih. Kenyataan tersebut menjadi wajar apabila mengetahui bahwa tampaknya faktor pendidikan serta lingkungan di mana Wahbah hidup, terutama dalam budaya dan kultur penempatan pendidikan keagamaan oleh keluarga yang religius-tradisionalistik, dalam perjalanan hidup dan karir Wahbah Az-Zuhaili sangat memengaruhi dalam aktifitas penafsirannya terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

B. Saran

Penulis dengan penuh kesadaran mengakui bahwa penelitian yang dilakukan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, sebab masih banyak lubang data atau ketidakteelitian yang belum sempat penulis kerjakan. Tentu hal tersebut

menjadi sebuah kekurangan. Kekurangan ini bisa disebabkan pembacaan penulis yang masih kurang terhadap literatur yang ada. Kekurangan lainnya bisa juga timbul sebab penulis sendiri yang belum mampu menjelaskan sebuah hal secara komprehensif sehingga masih sangat perlu untuk banyak dikaji lebih mendalam.

Untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini, maka sangat dianjurkan bagi para akademisi untuk mengembangkan telaah kajian tafsir-tafsir yang kaya literatur dari beragam sudut pandang. Sehingga diharapkan akan muncul tawaran-tawaran serta relevansi dari pemaknaan atas *ummatan wasatan* yang lebih cemerlang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Aziz dan Yuan Martina Dinata. *Bahasa Arab Modern Dan Kontemporer; Kontinuitas Dan Perubahan*, Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman Vol. 3. No. 2.
- Abdul Khair, Sadiani. *Analisis Kritis Pemikiran Wahbah al-Zuhayli Tentang Penetapan Talak*. Jurnal Fenomena. Vol. 8. No. 2. Edisi 2016.
- Abdullah, M. Amin. *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Abdurrahman, Moeslim. *Islam Transformatif*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1997.
- Ad-Dimisyqī, Ismā'īl bin Umar bin Kaṣīr *Tafsīru al-Qur'āni al-'Azīm*. Beirut: Dar al-Fikr. 1994.
- Afrizal Nur dan Mukhlis. *Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif Antara Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar AtTafsir*. Jurnal An-Nur. Vol. 4. No. 2 Tahun 2015.
- Al-Farmawi, Abd. Al-Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'I*. Terj. Surya A. Jamrah dan Kadar M. Yusuf. Jakarta: Amzah. 2014.
- Ali Syibromalisi, Faizah Ali. *Kitab Tafsir Klasik-Modern*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2012.
- Al-Marāghī, Ahmad Muṣṭafā. *Tafsīr Al-Marāghī*. Kairo: Dar al-Salam. 2002.

- Al-Qurtubī, Muhammad bin Ahmad. *al-Jamī' li Ahkāmī al-Qur'ān*. Maktabah Syamilah.
- Al-Syaibani, Oemar Mohammad. *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang. 1979.
- Al-Wāhidī, Ali bin Ahmad. *Asbābu An-Nuzūl*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah. 1991.
- Aminah, Ummul. *Metode Penafsiran Wahbah al-Zuhayli: Kajian Tafsir al-Munir*. Jurnal Miqot. Vol. 36. No. 1. Edisi Januari-Juni 2012.
- Arifinsyah. *M Ridwan Lubis dan Kerukunan Antar Umat Beragama*. Jurnal Harmoni. Vol 6. No. 23. Juli-September 2007.
- As-Ṣalabī, Ali Muhammad. *al-Wasāṭiyyah fī al-Qur'āni al-Karīm*. Kairo: Muassasah Iqra' li al-Nasyri wa al-Tauzi' wa al-Tarjamah. 2007.
- As-Suyūṭī, Jalāluddīn. *Lubābu An-Nuqūl fī Asbābi An-Nuzūl*. Beirut: Muassasah Al-Kutub Ats-Tsaqafiyah. 2002.
- As-Sya'rawī, Muhammad Mutawallī. *Tafsīr wa Khawāṭīr al-Imām Muhammad Mutawallī As-Sya'rawī*. Mesir: Dar al-Islam li an-Nasyr wa at-Tauzi'. 2010.
- Asyur, Ibnu. *At-Tahrīr wa at-Tanwīr*. Tunisia: Dar at-Tunisiyah li an-Nasyr. 1984.
- At-Ṭabarī, Ibnu Jarīr. *Jamī'u al-Bayān fī Ta'wīli al-Qur'ān*. Maktabah Syamilah.

- Aziz, Abdul. *Moderasi Agama Dalam Perspektif Al-Qur'an: Sebuah Tafsir Kontekstual di Indonesia*. Jurnal al-Burhan: Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an Vol. 21 No. 02. Edisi Desember 2021.
- Azra, Azyumardi. *Revisitasi Islam Politik dan Islam Kultural di Indonesia*, Jurnal Indo-Islamika. Vol. 1. No. 2. 2012.
- Az-Zuhaiġi, Wahbah. *At-Tafsġr al-Munġr*. Damaskus: Dar el-Fikr. 2009.
- Erwati Aziz dan Nashruddin Baidan. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2019.
- Fakhruddġn Ar-Rġzġ, Fakhruddġn. *Mafġtġhu al-Ghaġb*. Maktabah Syamilah.
- Fatimah, Putri Ajeng. Skripsi: *Warisan Kalalah Dalam Pandangan Wahbah al-Zuhayli*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2011.
- Fauzi, Isnan Luqman. Skripsi: *Syibhuġ 'Iddah Bagi Laki-Laki: Studi Analisis Pendapat Wahbah Zuhayli*. (Semarang: IAIN Walisongo. 2012.
- Ghofur, Saiful Amin. *Mozaik Mufasir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara. 2013.
- Ghufron, Fathorrahman. *Ekspresi Keberagaman di Era Milenium*. Yogyakarta: RCiSoD. 2016.
- Hitami, Munzir. *Universalitas Nilai-Nilai Islam: Mengungkap Makna al-Din*. Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama. Vol. 12 No.1. Edisi Januari-Juni 2020.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ekstrem>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/moderasi>

Irsali, Anfasa Naufal Reza. Skripsi: *Sejarah Pemikiran Wahbah al-Zuhayli: Moderasi Dalam Hukum Islam*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. 2019.

Irsyadunnas. *Tafsir Ayat-Ayat Gender ala Amina Wadud Perspektif Hermeneutika Gadamer*. Jurnal Musawa. Vol. 14. No. 2 Tahun 2015.

Kementrian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI. 2019.

Kumalasari, Aidah Mega. Skripsi: *Ayat-Ayat Pluralisme Agama: Studi Komparatif Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj dan Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an. 2019.

Kuntowijoyo. *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi dan Etika*. Yogyakarta: Teraju. 2004.

Kuntowijoyo. *Paradigma Islam*. Yogyakarta: Mizan. 1991.

M. Sanusi, Dzulqarnain. *Antara Jihad Dan Terorisme*. Makasar: Pustaka As-Sunnah. 2011.

Madjid, Nurcholis. *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*. Jakarta: Paramadina. 2010.

Madjid, Nurcholis. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 2008.

- Maftuh, Agus. *Negara Tuhan: The Thematic Encyclopedia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika. 2004.
- Maghfirah, Ulfatul. Skripsi: *Moderasi Dalam Islam Prespektif Al-Qur'an*. Jakarta: IIQ Jakarta. 2015.
- Marwiyah, Sofiyatul. Skripsi: *Golongan Orang-Orang Yang Dicintai Allah Dalam Al-Qur'an: Studi Tematik Tafsir Al-Munir Karya Wahbah al-Zuhayli*. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin. 2019.
- Masduki, Hendri. *Pluralisme dan Multikulturalisme dalam Perspektif Kerukunan Antar Umat Beragama: Telaah dan Urgensinya Dalam Sistem Berbangsa dan Bernegara*. Jurnal Sosiologi. Vol. 9. No. 1. Edisi Juni 2016.
- Misrawi, Zuhairi. *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme*. Jakarta: Fitrah. 2007.
- Muhammadun. *Wahbah Zuhayli dan Pembaruan Hukum Islam*. Jurnal Mahkamah: Jurnal Kajian Hukum Islam Vol. 1. No. 2. Edisi Desember 2016.
- Mundzir, Ilham. *Negara, Hak-hak Minoritas, dan Multikulturalisme (Kasus Ahmadiyah)*. Jurnal Indo Islamika. Vol 1. No. 2. 2012.
- Mustakim, Siratal. Skripsi: *Ikhlas Menurut Wahbah Al-Zuhaili Dalam Kitab al-Tafsir al-Munir: Aqidah, Syari'ah, dan Manhaj*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2020.

- Nurul Islam, Khalil. *Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, Vol. 13 No.1. Edisi Juni 2020.
- Rahman, Abdur. Skripsi: *Idiomatologi Al-Qur'an, Telaah Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhayli*. Surabaya: UIN Sunan Ampel. 2018.
- Ratnasari, Dewi. *Fundamentalisme Islam*, Jurnal *Dakwah dan Komunikasi*. Vol.4 No.1. Januari-Juni. Tahun 2010.
- Safruddin, Irfan. *Kritik Terhadap Modernisme*. Jakarta: Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggara Haji. 2005.
- Salim, Syakur. Skripsi: *Kerukunan Umat Beragama: Studi Komparatif Antara Tafsir Mafatih Al-Ghaib Dan Tafsir Al-Misbah*. Lampung: Fakultas Ushuluddin Universitas Raden Intan Lampung. 2017.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Jakarta: PT. Mizan Pustaka. 2013.
- Suprayogo, Imam. *Paradigma Pengembangan Keilmuan Pada Perguruan Tinggi: Konsep Pendidikan Tinggi Yang Dikembangkan UIN Malang*. Malang: UIN Malang Press. 2005.
- Suradi, dkk.. *Religious Tolerance in Multicultural Communities: Towards a Comprehensive Approach in Handling Social Conflict*. *Journal of Law and Culture*. 2020.

- Tholhatul Choir, Ahwan Fanani, dkk.. *Islam Dalam Berbagai Pembacaan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Ulya. *Berbagai Pendekatan Dalam Studi Al-Qur'an: Penggunaan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Dan Kebahasaan Dalam Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Idea Press. 2017.
- Yunus, A. Faiz. *Radikalisme, Liberalisme dan Terorisme: Pengaruhnya Terhadap Agama*, Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani, Vol. 13. No. I. Tahun 2017.
- Yunus, Moch. *Kajian Tafsir Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili*, Jurnal Humanistika, Volume 4. Nomor 2. Juni 2018.
- Yusuf, Achmad. *Moderasi Islam Dalam Dimensi Trilogi Islam: Akidah, Syariah, dan Tasawuf*. Jurnal al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 3 No. 2. Tahun 2018.
- Yusuf, M. Kadar. *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah. 2014.